BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertambahnya tahun, semakin banyak pula inovasi dan perubahan yang terjadi di dunia. Teknologi dan ilmu pengetahuan pun turut semakin berkembang. Untuk dapat mengikuti arus perkembangan tersebut maka manusia membutuhkan pendidikan. Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan saat ini.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa pendidikan formal itu sendiri ialah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang mana terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi.

Di Indonesia, selepas menempuh pendidikan dasar di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka siswa akan menempuh lagi yang namanya pendidikan menengah. Pendidikan menengah itu sendiri menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Dengan demikian, setelah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka siswa harus dihadapkan dengan pemilihan sekolah lanjutan diantara pilihan sekolah yang ada.

Untuk dapat memilih sekolah lanjutan yang sesuai maka siswa perlu mempersiapkan diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusri (2016) yang menyatakan bahwa terkadang dalam memilih sekolah lanjutan siswa belum menentukan pilihan sesuai dengan kemampuannya melainkan dipengaruhi oleh teman. Menurut penelitian Purwandari (Widiawati dan Setyowani, 2016) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan pemahaman tentang kemampuan diri siswa itu sendiri serta informasi mengenai sekolah lanjutan dikarenakan siswa yang masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Fenomena yang sama juga ditemukan peneliti selama menjalani praktik di sekolah. Pada 17 Februari hingga 06 Juni 2020, peneliti menjalani praktik layanan pendidikan di sekolah yang mana dalam hal ini peneliti menjalani praktik di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Dari pengalaman selama praktik tersebut, peneliti diberi pertanyaan dari siswa yang saat itu masih menduduki bangku kelas VIII seputar sekolah lanjutan. Pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan itu seperti manakah yang lebih baik antara SMA atau SMK, antara jurusan IPA atau IPS manakah yang lebih menguntungkan untuk meneruskan kuliah, dan masih ada beberapa pertanyaan lainnya.

Dikarenakan saat itu siswa masih menduduki kelas VIII dan sudah terjadi setahun yang lalu, maka peneliti mencari tahu kembali terkait permasalahan pemilihan sekolah lanjutan yang dialami oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara bersama seorang Guru BK yang mengampu kelas IX. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan pemilihan sekolah lanjutan yang dialami siswa yang telah menduduki kelas IX.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 04 Februari 2021 bersama Ibu Arnita Liana, S.Pd selaku Guru BK tersebut diketahui bahwa siswa kelas IX saat ini secara mandiri dapat memilih pilihan sekolah lanjutan mereka sendiri tanpa melakukan bimbingan secara pribadi bersama Guru BK. Namun meskipun demikian, menurut Guru BK tersebut secara umum pilihan sekolah yang dipilih oleh siswa terbatas pada pilihan orang tua, sekolah yang termasuk dalam zonasi, serta sekolah yang familiar oleh siswa itu sendiri. Hal itu dikarenakan siswa kurang mendapat informasi mengenai sekolah lanjutan yang ada. Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa informasi mengenai persyaratan serta prestasi sekolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Sebelumnya dijelaskan oleh Guru BK tersebut bahwa siswa kekurangan informasi perihal sekolah lanjutan dan hanya mengetahui tentang satu atau dua sekolah saja. Hal yang sama juga dialami oleh Guru BK sendiri sehingga tidak dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi sepenuhnya. Dengan demikian dapat diketahui juga bahwasanya siswa dan juga Guru BK membutuhkan suatu sumber yang dapat mencakup semua informasi tentang sekolah lanjutan yang ada.

Untuk dapat menambah pengetahuan siswa terkait pemilihan sekolah lanjutan, maka diperlukan peranan Bimbingan dan Konseling. Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh Kusri (2016) bahwa untuk menjawab persoalan mengenai pemilihan sekolah lanjutan siswa maka dibutuhkan peran dari Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut dipertegas dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMP (2016) yang menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling khususnya layanan peminatan dan perencanaan individual berupaya agar dapat memfasilitasi siswa dalam memahami potensi dan keadaan diri, merencanakan masa depan, serta mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi diri mereka secara mandiri. Dalam upaya memfasilitasi siswa tersebut, Guru BK selaku penyelenggara Bimbingan dan Konseling di Sekolah dapat memanfaatkan media-media yang ada khususnya yang dapat mencakup informasi seluruh sekolah yang dibutuhkan oleh siswa.

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pemilihan sekolah lanjutan yang dialami siswa. Sesuai dengan fenomena yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 19 Kota Jambi maka permasalahan yang dialami siswa terkait pemilihan sekolah lanjutan ialah kekurangan sumber informasi mengenai referensi sekolah yang ada. Sesuai dengan peranannya, maka Guru BK dapat memanfaatkan media untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Zuhri dan Rizaleni (Nahria, 2019) media dapat dimanfaatkan untuk menyederhanakan informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Muhammad (Nahria, 2019) selanjutnya berpendapat bahwa media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis yaitu media cetak, media pameran, media audio, media visual, media video, multimedia dan perangkat komputer. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan media *Booklet* yang termasuk jenis media cetak. Media *booklet* dipilih karena berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan Nahria (2019) dipaparkan bahwa media *booklet* ialah salah satu jenis media cetak untuk menyampaikan materi atau informasi dalam bentuk ringkas dan disertai gambar yang menarik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Maulana (Gustaning, 2014) *booklet* ialah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam rupa buku baik yang berisikan tulisan ataupun gambar. Lebih lanjut Simamora (Gustaning, 2014) juga memaparkan bahwa stuktur isi dari *booklet* tidak jauh berbeda dengan buku, yang membedakan hanya cara penyajiannya

yang jauh lebih singkat apabila dibandingkan buku pada umumnya. Dalam penelitian ini media *booklet* nantinya akan berisi informasi seputar sekolah lanjutan terutama yang ada di Kota Jambi.

Dari pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Booklet* Sekolah Lanjutan sebagai Media untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan bagi Siswa Kelas IX SMP” untuk dapat membantu mengatasi permasalahan seputar pemilihan sekolah lanjutan yang dialami siswa dengan mengembangkan media berupa *Booklet* yang dapat mencakup semua sekolah yang ada sesuai dengan harapan para siswa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terlaksana secara terpusat dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Jambi dan MTs Labor Kota Jambi dengan subjek penelitian berasal dari siswa kelas IX.
2. Penelitian dibatasi hanya satu kali uji coba terbatas pada kelompok kecil
3. Pengembangan produk dibatasi hanya membahas informasi umum tentang sekolah lanjutan dengan revisi paling banyak 3 kali dengan waktu pengerjaan kurang lebih 2 bulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah mengembangkan *Booklet* sebagai media untuk pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX ?
2. Bagaimanakah kelayakan produk *Booklet* sekolah lanjutan berdasarkan penilaian/validasi dari ahli materi, ahli media, praktisi/guru bimbingan konseling serta dosen pembimbing?
3. Bagaimanakah pendapat siswa dengan adanya *Booklet* sekolah lanjutan sebagai media untuk pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan *Booklet* sekolah lanjutan sebagai media untuk pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX
2. Untuk mengetahui kelayakan *Booklet* sekolah lanjutan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi/guru bimbingan konseling serta dosen pembimbing.
3. Untuk mengetahui pendapat siswa dengan adanya *Booklet* sekolah lanjutan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini juga sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama sebagai media dalam Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh media baru yang lebih praktis dan efektif sehingga diharapkan dapat memudahkan mereka dalam pemilihan sekolah lanjutan.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Booklet Sekolah Lanjutan dapat digunakan sebagai media tambahan pada Bimbingan dan Konseling terutama dalam hal pemilihan sekolah lanjutan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menyumbangkan media dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya dalam memudahkan

siswa untuk melakukan pemilihan sekolah lanjutan yang tepat dan sesuai dengan potensi siswa serta memberikan kontribusi ide tentang *Booklet* sebagai media pelaksanaan layanan yang lebih praktis.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman terkait pemilihan sekolah lanjutan melalui media *Booklet*
2. Menjadi referensi untuk pengembangan *Booklet* yang sesuai dengan standar Bimbingan dan Konseling sebagai literatur bahan media untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling setelah lulus
3. Menambah pengetahuan serta penerapan terkait dengan *Research & Development* dalam Bimbingan dan Konseling

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah Pengembangan *Booklet* Sekolah Lanjutan sebagai Media untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas IX SMP yang berisikan informasi yang dibutuhkan siswa terkait pemilihan sekolah lanjutan. Pengembangan *Booklet* akan dilakukan dengan melewati beberapa tahapan :

1. Tahap-tahap desain dan pengembangan *Booklet* Sekolah Lanjutan
2. Penilaian ahli materi terhadap kelayakan *Booklet* Sekolah Lanjutan
3. Penilaian ahli media terhadap kelayakan *Booklet* Sekolah Lanjutan

4. Hasil uji coba Kelompok Kecil terhadap kelayakan dan respon siswa pada *Booklet* Sekolah Lanjutan.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian pengembangan *Booklet* sekolah lanjutan sebagai media untuk pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX ini yaitu :

1. *Booklet* adalah media yang berasal dari gabungan beberapa lembar kertas yang kemudian dibentuk menyerupai buku yang mana di dalamnya berisikan informasi mengenai produk atau layanan tertentu. Dalam hal ini *Booklet* akan berisikan informasi mengenai sekolah lanjutan.
2. Pemilihan Sekolah Lanjutan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh siswa atau siswa selepas menempuh pendidikan SMP dalam memilih pendidikan lanjutan yang diinginkan.